

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani tidak diselenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan bersenang-senang. Melainkan Pendidikan Jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lutan (2001, hlm. 15) “Pendidikan Jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak”. Ada pula pendapat dari Kartadinata (2011, hlm. 3) “Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Begitupun menurut Rosdiani (2013, hlm. 138) “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Pada dasarnya Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Oleh karena itu yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan aktivitas jasmaninya.

Dalam sistem pengajaran nasional Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional. Untuk meningkatkan kesehatan jasmani perlu adanya pembinaan dan pengembangan olahraga terhadap seluruh lapisan masyarakat. Di dalam kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD ada aspek permainan bola besar, dan penulis tertarik kepada materi tersebut, khususnya permainan cabang bola voli.

Munasifah (2008, hlm. 3) dalam jurnal (2012, hlm. 2) menyatakan bahwa “Bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola tiga kali pukulan”. Jadi permainan bola voli ini merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain.

Untuk mencapai kemenangan, setiap pemain harus memiliki teknik dasar yang baik dalam permainan bola voli baik pertahanan maupun penyerangan.

Agar dapat bermain bola voli dengan baik, maka setiap pemain dituntut harus menguasai teknik dasar bola voli seperti: teknik dasar servis bawah, teknik dasar servis atas, teknik dasar passing bawah, teknik dasar passing atas, teknik dasar smash. Diantara teknik dasar bola voli di atas, yang paling mendasar adalah teknik servis bawah bola voli.

Setelah melakukan pengamatan melalui observasi peneliti ke SD, hasil belajar di Sekolah ternyata banyak siswa yang tidak mampu melakukan gerak dasar servis bawah bola voli dalam permainan bola voli, hal itu dikarenakan berbagai kemungkinan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru kurang merencanakan tujuan pembelajaran baik dalam RPP serta pada metode ajar dan media pembelajaran, kebutuhan siswa dalam pembelajaran, pemberdayaan alat yang kurang dapat mengakibatkan kurangnya frekuensi latihan gerak dasar servis bawah bola voli yang rendah. Terlebih guru dalam proses pembelajaran kurang kreatif sehingga siswa cepat merasa jenuh pada saat pembelajaran. Guru disini hanya menyuruh siswa melakukan latihan bola voli dengan menggunakan satu buah bola dan hanya menggunakan gaya komando dalam pembelajarannya. Serta ditambahkan permasalahan yang muncul dari pemahaman siswa masih belum baik terhadap gerakan yang dicontohkan oleh guru mengenai pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli yang benar. Seharusnya yang harus dikuasai oleh siswa dalam melakukan permainan bola voli yaitu salah satunya servis bawah bola voli. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli tidak bervariasi, tidak mengarah kepada pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli dan tidak pula menarik bagi siswa sehingga motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran sangatlah rendah. Yang pada akhirnya hasil pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli pada permainan bola voli dinilai kurang efektif.

Untuk itu perlu menerapkan pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa guna pembelajaran yang aktif,

kreatif, efektif dan menyenangkan, maka pembelajaran Pendidikan Jasmani akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Disamping itu juga, siswa akan termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya. Tetapi sebaliknya, jika pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, maka siswa akan merasa bosan, sehingga siswa akan malas melaksanakan tugas ajar, sehingga penguasaan materinya menurun.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran merupakan alat transfer ilmu dari guru terhadap murid. Apabila pendekatannya kurang baik maka hasil daya serap materi yang ditransferkan pun akan kurang maksimal bahkan tidak ada pengaruhnya. Maka, perbaikan pembelajaran yang akan digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran yang dimodifikasi yaitu suatu pendekatan yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar. Dalam pembelajaran teknik gerak dasar melalui penerapan bola modifikasi dalam sebuah pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah menangkap materi ajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, dapat mengubah suasana menjadi lebih menyenangkan. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi ajar gerak dasar servis bawah karena para siswa cenderung lebih menyukai suasana yang santai dibandingkan dengan suasana yang serius.

Serta dengan memaksimalkan alat pembelajaran dalam hal ini bola voli, diharapkan kualitas pembelajaran penjas akan meningkat pula. Namun fakta di lapangan yang terjadi bola voli hanya tersedia dua buah dan untuk bola voli bagi siswa putri merasa kesulitan yang dikarenakan bola voli itu sendiri memiliki massa yang lebih keras dibanding bola karet ringan. Oleh karena itu, dalam melakukan servis bawah dengan frekuensi jumlah yang dinilai sedikit. Sehingga dibutuhkan kekreatifan dalam melaksanakan pembelajaran servis bawah bola voli.

Penelitian ini diawali dengan observasi data awal yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mengobservasi perencanaan guru yang kurang merencanakan tujuan pembelajaran baik dalam RPP serta pada metode ajar yang kurang baik, pemberdayaan alat yang kurang dapat mengakibatkan kurangnya frekuensi latihan

gerak dasar servis bawah bola voli. Pelaksanaan pembelajaran, guru kurang kreatif sehingga siswa cepat merasa jenuh pada saat pembelajaran. Guru hanya menyuruh siswa melakukan latihan bola voli dengan menggunakan satu buah bola dan hanya menggunakan gaya komando dalam pembelajaran serta pada saat pembelajaran guru hanya duduk di tempat yang teduh. Dalam metode latihan pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli tidak bervariasi dan tidak pula menarik bagi siswa sehingga motivasi dalam pembelajaran sangat rendah. Dalam aktivitas siswa, adanya permasalahan yang muncul dari pemahaman siswa masih belum baik terhadap gerakan yang di contohkan oleh guru dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli yang benar, sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam melakukan gerakan servis bawah, karena masih adanya rasa takut pada diri anak, kurang berani dan sakit manakala tangannya memukul bola voli yang sebenarnya, terutama untuk anak perempuan hal ini disebabkan karena proses belajar yang dilaksanakan menggunakan fasilitas yang baku, baik bola, lapangan, maupun net dan pada akhirnya hasil pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli dinilai kurang efektif. Untuk memperkuat data yang diperoleh, maka kegiatan observasi awal diakhiri dengan pemberian tes pada siswa. Adapun data awal pada tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli merupakan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas di SD yang juga sebagai mitra peneliti.

Berdasarkan hasil tes praktek gerak dasar servis bawah bola voli yang dilaksanakan pada SDN Ganeas 1 sebagai data hasil observasi peneliti pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Format Hasil Tes Awal

No	Nama	L/P	Aspek yang Dinilai									Skor	Nilai	T	TT
			Sikap awal			pelaks anaa			Sikap akhir						
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Angga	L	√				√			√		5	55		√
2	Ari	L			√		√			√		7	77	√	
3	Cinta	P	√			√			√			3	33		√
4	Dudin	L		√				√		√		7	77	√	
5	Dela	P	√				√			√		5	55		√
6	Hazna	P	√				√			√		4	44		√
7	M.Nur	L	√			√			√			3	33		√
8	M.Giyasul	L	√				√			√		4	44		√
9	Nurohmanudin	L		√				√		√		7	77	√	
10	Padli	L	√			√			√			3	33		√
11	Rifan	L		√			√				√	7	77	√	
12	Rama	L		√		√				√		5	55		√
13	Risnawati	P	√				√			√		4	44		√
14	Salsabila	P	√			√			√			3	33		√
15	Sany	P	√				√			√		5	55		√
16	Zaki	L	√			√			√			3	33		√
17	M.Dimas	L		√		√				√		5	55		√
18	Randi	L	√				√			√		4	44		√
Jumlah			12	5	1	7	9	2	9	8	1	84	924	4	14
Presentase (%)														22.2%	77.8%

Dari data di atas terlihat masih banyak siswa yang hasil belajar khususnya gerak dasar servis bawah bola voli di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 70. Dari 18 siswa hanya 4 orang siswa atau sekitar 22.2% yang tuntas, sedangkan 14 orang siswa dari 18 orang siswa atau 77.8% yang belum tuntas. Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 terdapat permasalahan pembelajaran.

Ditinjau dari proses hasil ternyata pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli pada permainan voli kurang berhasil. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Sehingga harus diseleksi dan dikaji lebih lanjut seputar perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) mengenai penerapan bola modifikasi terhadap peningkatan gerak dasar pembelajaran servis bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Tahun Ajaran 2014/2015. Maka dari itu timbul pemikiran penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Meningkatkan Gerak Dasar Servis Bawah Permainan Bola Voli Menggunakan Bola Modifikasi pada Siswa Kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Supaya lebih rinci maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana merencanakan gerak dasar servis bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka?

2. Pemecahan Masalah

Mengacu pada inti permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka langkah selanjutnya adalah mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif tindakan yang dilakukan adalah dengan memodifikasi alat yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bola modifikasi. Sebagaimana menurut Husdarta (2011, hlm.

183), “Salah satu sarana pembelajaran yang harus dimodifikasi adalah bola”. Yang terkadang bagi siswa yang memiliki riwayat trauma akan bola maka dengan adanya bola malah membuat anak menjadi takut dan malah tidak mau mengikuti pembelajaran penjas dan itu akan berakibat fatal.

Lebih jauh lagi Husdarta (2011, hlm. 183) menjelaskan ”bola yang dapat digunakan antara lain bola balon, bola karet yang ringan, bola plastik atau bola yang sebenarnya”. Sehingga penggunaan alat disini diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bola voli khususnya dalam servis bawah bola voli.

Untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dirancanglah melalui bola modifikasi pada permainan bola voli:

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini guru mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang diperlukan, serta mengkondisikan siswa pada pembelajaran. Guru dapat menjelaskan kepada siswa mengenai materi, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan hasil belajar yang diharapkan. Diberikan contoh-contoh cara melakukan gerak dasar servis bawah bola voli biasa dilakukan oleh guru dan siswa
- b. Guru membimbing siswa dengan memberikan latihan untuk mendorong dan merangsang minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran gerak dasar servis bawah bola voli melalui bola modifikasi.
- c. Peneliti membuat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga membuat aktivitas siswa jauh lebih menyenangkan.
- d. Tahap evaluasi, untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan siswa, maka guru mengadakan tes, dimana siswa diberikan kesempatan untuk melakukan servis bawah bola voli dengan menggunakan bola modifikasi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.
- c. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah permainan bola voli menggunakan bola modifikasi pada siswa kelas V SDN Ganeas 1 Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya adalah siswa, guru, lembaga dan masyarakat. Peneliti merasa yakin bahwa masalah di atas penting untuk diteliti terutama ditinjau dari segi kegunaannya yang akan berpengaruh pada peningkatan pembelajaran bola voli. Maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan servis bawah pada permainan bola voli. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan untuk terus meningkatkan latihan di luar sekolah. Pengetahuan dan keterampilan yang optimal diperlukan oleh siswa sebagai bekal untuk dikembangkan di masyarakat serta untuk mencapai prestasi.
2. Bagi masyarakat, pelatih dan pembina olahraga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan :
 - a. Sumbangan pemikiran bagi kepentingan progresif cabang olahraga bola voli, penelitian yang lebih luas, dan berguna pula untuk kegiatan yang bertujuan untuk pemanduan minat dan bakat.

- b. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang meneliti hal-hal yang ada relevansi atau korelasinya dengan masalah penelitian ini.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan :
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat pembelajaran servis bawah pada permainan bola voli.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dan acuan dalam proses pembelajaran servis bawah pada permainan bola voli.
4. Bagi lembaga, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka inovasi pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesamaan konsep dalam mengartikan istilah perlu ditegaskan beberapa istilah yang diantaranya meningkatkan, gerak dasar, servis bawah, bola voli dan modifikasi.

“Meningkatkan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri hasil belajar atau latihan” (SISDIKNAS, 2003).

“Gerak Dasar merupakan “kemampuan yang dimiliki seseorang sejak kecil dari masa kanak-kanak yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan” (Kawandnews.com, 2014).

“Servis bawah adalah sentuhan pertama dengan bola. Mula-mula servis ini hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja. cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang (Dieter Beutelstahi 2008, hlm. 8)

“Bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola tiga kali pukulan” Munasifah (2008, hlm. 3) dalam jurnal (2012, hlm. 2).

Modifikasi adalah “menciptakan peralatan dan perlengkapan lapang yang sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya” (Husdarta, 2011, hlm. 178).

F. Stuktur Organisasi

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima Bab pembahasan yang terdiri dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Puataka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) dan Bab V (Simpulan dan Saran).

Tabel 1.2

